

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi yang diambil. Metode yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan mengenai PERISTIWA 13 MEI 1969 : Permasalahan Masyarakat Etnis di Malaysia yaitu metode historis atau metode sejarah dengan menggunakan teknik studi literatur, dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku, jurnal, arsip dan dokumen dan beberapa karya ilmiah lainnya yang menunjang penelitian ini.

Metode historis menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 12) merupakan jalan, cara, prosedur bagaimana mengetahui sejarah. Gottschalk (1986, hlm. 32) “metode historis merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh”. Dengan kata lain bahwa metode historis merupakan langkah-langkah dalam menyusun peristiwa-peristiwa pada masa lalu dengan menguji dan menganalisis secara kritis sesuai dengan fakta sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memaparkan berbagai langkah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Dalam penelitian pemilihan serta pengajuan tema penelitian merupakan hal yang penting, karena dari sinilah tentunya permasalahan penelitian akan muncul. Pemilihan tema peneliti lakukan saat mengikuti

perkuliahan seminar penulisan karya ilmiah. Pada saat itu ada tiga tema yang menjadi pilihan peneliti, dan salah satunya mengenai peristiwa 13 Mei 1969 di Malaysia. Pemilihan tema ini pun tidak terlepas dari sumber literatur yang penulis baca dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, koran, skripsi, dan lain sebagainya. Kemudian setelah pemilihan tema peneliti pun mengajukan tema penelitian dan pada akhirnya salah satu tema yang dipilih saat diajukan yaitu mengenai peristiwa 13 Mei di Malaysia. Dalam proses pengajuan tentunya peneliti melakukan diskusi dengan beberapa dosen di Departemen Pendidikan Sejarah baik dosen dari mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah ataupun dosen pembimbing akademik. Maka setelah melalui pemilihan dan pengajuan tema penelitian peneliti mengambil judul PERISTIWA 13 MEI 1969 : Permasalahan Masyarakat Etnis di Malaysia.

Setelah menentukan tema dan judul yang sesuai, penulis mulai melakukan langkah awal penelitian. Penulis melakukan enam langkah penelitian yang sebagaimana diungkapkan Gray dalam (Sjamsuddin, 2016, hlm.57-58) yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih suatu topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Menurut Gray dalam memilih topik ditentukan oleh beberapa kriteria. Dalam panelian ini pun peneliti mempertimbangkan kriteria-kriteria dalam pemilihan topik Peristiwa 13 Mei 1969 di Malaysia, kriterianya sebagai berikut (Sjamsuddin, 2016, hlm.58-59) :

- a. Nilai (*Value*)

Dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu mengenai permasalahan bangsa Melayu dan bangsa Cina di Malaysia hingga terjadinya peristiwa

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

13 Mei 1969. Peneliti dalam penulisan skripsi ini mencoba memperlihatkan bagaimana hubungan antara bangsa Melayu dengan bangsa Cina di Malaysia, selain itu memperlihatkan pula makna penjajahan yang terjadi di Malaysia sebelum terjadinya permasalahan masyarakat bangsa, tidak lupa peneliti pun berusaha mengungkapkan bagaimana nilai yang dapat diambil tentunya secara positif dari dampak peristiwa 13 Mei 1969 yang merupakan puncak dari perselisihan diantara masyarakat bangsa di Malaysia. Karena Peristiwa 13 Mei 1969 ini merupakan salah satu peristiwa yang dianggap besar khususnya untuk masyarakat Malaysia, hal ini beralasan bangsa yang terlibat dalam peristiwa ini merupakan bangsa yang dominan di Malaysia. Selain itu kursi pemerintahan serta perekonomian yang menjadi hal penting bagi negara Malaysia secara keseluruhan dipegang oleh kedua bangsa tersebut, sehingga dengan adanya peristiwa 13 Mei 1969 tentunya berpengaruh terhadap Malaysia dimulai dari pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial.

b. Keaslian (*Originality*)

Keaslian (*originality*) dalam skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan, peneliti melalui kritik sumber tentu mempertimbangkan beberapa hal untuk penggunaan sumber yang akan dijadikan bahan penelitian serta penulisan. Selain itu penulisan mengenai peristiwa 13 Mei 1969 di Malaysia memang sudah ada dan oleh penulis pun dijadikan sebagai penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Namun ada perbedaan dalam penelitian serta penulisan peneliti dengan kajian terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu sumber penelitian. Tentunya dalam skripsi ini peneliti akan membahas satu sisi yang tidak ada dalam pembahasan dalam rujukan penelitian terdahulu. Latar belakang masalah masyarakat bangsa, serta penyelesaian yang dilakukan terhadap peristiwa itu lah yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu.

c. Kepraktisan (*Practicality*)

Dalam pemilihan sumber peneliti menggunakan sumber yang dapat dipahami oleh peneliti secara menyeluruh, dalam proses pencarian pun peneliti benar-benar memanfaatkan berbagai sumber yang ada disekitar, kemudian peneliti menggunakan sumber yang di luar sekitar peneliti namun masih terjangkau. Selain itu penggunaan bahasa dalam sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti masih bisa dipahami hingga saat ini, adapun ruang cakup penelitian ini disesuaikan dengan topik dan untuk menjadi penulisan skripsi sebagai hasil karya tulis ilmiah.

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d. Kesatuan (*Unity*)

Dalam penelitian ini peneliti tentunya memilih tema yang memiliki kesatuan antara batasan masalah, tujuan, manfaat, serta fokus penelitian dengan tema yang telah ditentukan. Yang mana dengan adanya kesatuan tersebut tentunya menjadikan suatu kesimpulan yang khusus dan relevan dengan tema yang ditentukan dalam penulisan skripsi ini.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah melakukan pengajuan judul ke Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS), selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada Drs.H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan Drs. Suwirta, M.Hum selaku salah satu dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Hal ini dilakukan tentunya untuk mendapatkan masukan dalam proses penulisan proposal yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah, setelah melakukan konsultasi tersebut peneliti melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 10 Juli 2017, ketika seminar sudah dijadwalkan peneliti pun sudah mendapatkan pembimbing yang akan membimbing selama penelitian. Adapun untuk pembimbing I yaitu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd dan pembimbing II Yeni Kurniawati Sumantri, M.Pd.

Pada saat seminar berlangsung peneliti mendapatkan masukan dari beberapa dosen khususnya dari dosen pembimbing I dan pembimbing II, serta Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. Pembimbing I memberikan masukan mengenai judul yang dirasa terlalu propokatif, kemudian batasan masalah yang terlalu luas, serta penggunaan bahasa terlalu banyak menggunakan bahasa serapan Melayu. Kemudian pembimbing II pun tidak jauh berbeda dengan pembimbing I yaitu menyarankan rumusan masalah harus lebih dipersempit dan diperjelas sesuai dengan tema dan judul yang diambil. Tambahan dari Dra. Yani Kusmarni, M.Pd beliau memberikan saran untuk judul penggunaan bahasanya jangan terlalu berapi-api atau lebih disederhanakan. Kemudian setelah melalui seminar proposal penulis pun melakukan revisi sesuai apa yang menjadi masukan ketika seminar proposal dan melakukan bimbingan dengan pembimbing.

3.1.3. Proses Bimbingan

Proses bimbingan dilaksanakan setelah seminar proposal terlaksana. Sesuai dengan revisi yang telah disampaikan dalam seminar

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

proposals peneliti pun menyerahkan hasil revisi draft proposal kepada pembimbing I. Setelah memberikan draft kemudian bimbingan, hasil bimbingan pertama ini pembimbing satu menyarankan penghapusan kata dalam judul kemudian ada beberapa penjelasan dalam beberapa paragraf yang harus dibenarkan penggunaan kata-katanya, selain itu pembimbing I pun menyetujui untuk melanjutkan ke bab I.

Setelah melakukan bimbingan pertama, peneliti melakukan revisi dan melakukan bimbingan kedua dengan draft bab I, dalam bimbingan kedua ini pembimbing I menyarankan untuk latar belakang agar ditambahkan posisi kajian terdahulu dengan penulisan yang dilakukan peneliti, kemudian ada beberapa kutipan yang dalam penjelasannya harus lebih diperjelas lagi, dan pembimbing I pun menyetujui untuk melanjutkan ke bab II dan bab III.

Setelah melakukan bimbingan dengan pembimbing I peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing II mengenai bab I, pembimbing II menyarankan untuk bab I dalam latar belakang yang dijelaskan latar belakang ketertarikan peneliti terhadap masalah yang diteliti bukan latar belakang sejarah dari masalah yang diteliti, selain itu pembimbing II memberi masukan mengenai penulisan dalam penggunaan kata yang masih kurang tepat untuk diperbaiki. Kemudian bimbingan selanjutnya dengan pembimbing II mengenai revisi dari bab I dan masukan dari pembimbing cukup menambahkan satu poin rumusan masalah mengenai kronologi dari peristiwa yang dibahas dan perbaikan kata-kata dalam penulisan.

Bimbingan selanjutnya yaitu bimbingan dengan pembimbing II mengenai bab 2 dan bab 3 pada bab 2 peneliti mendapatkan beberapa masukan dari pembimbing mengenai isi dari bab 2 dan melakukan bimbingan selama tiga kali bimbingan, sedangkan bab 3 hanya satu kali bimbingan dan tidak ada masalah. Selanjutnya Bimbingan bab 2 dan bab 3 dengan pembimbing I ada beberapa yang harus direvisi dari penggunaan bahasa dan penulisan. Bimbingan Selanjutnya dengan pembimbing II mengenai bab 4 dan bab 5, pembimbing II memberikan masukan mengenai analisis di bab 4 yang harus lebih dipertajam, begitupun dengan pembimbing I memberikan masukan yang sama.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang diperlukan.

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah awal dalam tahapan ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahapan heuristik ini merupakan tahapan pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Carrard dalam (Sjamsuddin, 2016, hlm. 55) sebagai langkah awal dalam penelitian adalah apa yang disebut heuristik yang merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Dalam tahap ini pun sesuai dengan yang disampaikan pada pembahasan di atas ada tahap penelitian menurut Gray yang salah satunya adalah mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik dan membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik ketika penelitian berlangsung, tahap ini pun masuk kedalam tahap heuristik atau tahap pencarian sumber.

Dalam tahap heuristik ini peneliti mencari berbagai sumber yang relevan dengan masalah penelitian, sumber sejarah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal, dokumen-dokumen, surat kabar yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teknik yang digunakan dalam pencarian sumber ini yaitu studi literatur sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Adapun sumber-sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Pada pencarian sumber-sumber untuk penelitian ini peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerah Bandung dan Jakarta.

Pertama di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, mengenai sumber yang didapatkan dan sesuai dengan permasalahan penelitian peneliti mendapatkan beberapa sumber yakni jurnal historia dengan judul artikel "*Perlembagaan rakyat : Upaya kaum non-Melayu dan kelompok kiri Melayu membina Nasion Malaya yang multirasial*" karya Ahmat Adam, dan buku "*Mengenal dari dekat Malaysia negara tetangga kita dalam ASEAN*" karya Syahbuddin M.

Selanjutnya perpustakaan Batu Api, di perpustakaan ini peneliti mendapatkan buku-buku mengenai Malaysia yang didalamnya menjelaskan bangsa Melayu, permasalahan bangsa Melayu dengan bangsa lain yang ada di Malaysia, serta bagaimana peristiwa

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan bangsa di Malaysia dan kehidupan di Malaysia setelah peristiwa permasalahan bangsa yaitu peristiwa 13 Mei 1969 berlangsung. Adapun rincian buku-buku tersebut yaitu buku “*Rakyat melayu nasib dan masa depannya*” karya Ali, S.H, “*Dilema Melayu*” karya Mahathir Mohamad, “*Negeri Melaju*” karya Suwirjadi, “*Islam dan bangsaitas perspektif politik Melayu*” karya Mutalib. H, “*Malaysia*” karya R. Emerson, “*Perubahan identitas orang Cina di Asia Tenggara*” karya Jennifer Cushman dan Wang Gungwu, “*Suku asli dan pembangunan di Asia Tenggara*” karya Lim Teck Ghee dan Alberto G.

Perpustakaan selanjutnya yang dikunjungi peneliti yaitu Perpustakaan CSIS (*Centre for Strategic and International Studies*) buku-buku yang didapatkan yaitu buku “*Politics in Southeast Asia*” karya Case, W, “*Malaysia : Nilai politik dan budaya*” karya Ghazali S, “*Personalized the politics Malaysian state under Mahathir*” karya In-Won Hwang, dan buku “*Sebelum dan Selepas 13 May*” karya Tunku Abdul Rahman.

Selanjutnya peneliti mengunjungi perpustakaan museum KAA dan mendapatkan satu sumber yaitu “*Ethnic politics in Malaysia*” karya Vasil. R. Kemudian peneliti mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia, di perpustakaan ini peneliti mendapatkan tiga skripsi yaitu “*Multikultural negara Malaysia Paska Kerusuhan Bangsa*” karya Maharani, T, “*Peranan majelis gerakan negara pasca insiden rasial 13 Mei 1969 di Malaysia (1969-1971)*” karya Ramadhanil E, “*Kebijakan ekonomi baru setelah kerusuhan anti-Cina 1971-1975*” karya Suryaningtyas, A. Dan satu buku dengan judul “*hubungan etnik di Malaysia : Race Relations in Malaysia*” karya Hashim W.

Selain itu peneliti mengunjungi perpustakaan Nasional RI, dan mendapat kan buku yaitu “*Malaysia Macan Asia*” karya Anissa, K dan “*Dasar Ekonomi Malaysia*” karya Mustapha dan Osman. Selanjutnya peneliti mendapatkan satu buku dari Kedutaan Besar Malaysia, yaitu “*pembangunan dan Masalah Sosial : Kumpulan rencana pilihan dewan masyarakat 1963-1972*” karya Salleh, S. Selain dengan mencari di beberapa perpustakaan peneliti mencari sumber dari internet. Sumber yang didapatkan yaitu karya tulis ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal. Skripsi yang didapatkan yaitu “*Rukun negara Malaysia dalam perspektif ketatanegaraan islam*” karya Ahmad. N. Adapun jurnal yang didapatkan yaitu “*Pengaliran berita antara bangsa : satu kajian terhadap laporan kejadian 13 Mei 1969 oleh akhbar Barat*” karya

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasim, M.S, “*Tun Abdul Razak Hussein : survival politik Melayu 1963-1976*” karya Saat. I. Abdullah, M. R. (2010). “*Cabaran integrasi anatra kaum di Malaysia : Perspektif sejarah, keluarga, dan pendidikan*” karya Abdullah, M.R, “*Masuk Melayu : Menegosiasikan islam dan kemelayuan di Malaysia*” karya Gaspersz, S. G (2017). “*Interaksi budaya India & Cina ke atas pengukuhan bahasa dalam Tamadun Melayu*” karya Mat, Z., & Mashitah, S. “*Keberadaan bangsa Cina dan pengaruhnya dalam perekonomian di Asia Tenggara*” karya Widiyanta, D. (2010). “*Kajian perbandingan dinamika konflik bangsa politik non internasional di Asia Tenggara : Studi kasus : Indonesia, Malaysia, dan Thailand*” karya Witarti, D. I., Tubagus, E., & Tulus, Y (2012). Adapun buku online yang didapatkan yang berkaitan yaitu “*Sejarah penubuhan Malayan union*” karya Iqbal. U, dan “*Dasar Ekonomi Baru : Pertumbuhan negara dan pencapaian ekonomi orang Melayu*” karya Faaland, J., Jack, P., & Rais, S. (2005).

Selain mengunjungi perpustakaan peneliti pun mendapatkan buku yang peneliti dapatkan dari toko buku yang menjadi koleksi pribadi yaitu “*penjajahan Malaysia*” karya Abdul Rahman.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan sumber yaitu melakukan kritik sumber. Menurut Daliman (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa “setelah dilaksanakannya pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah kritik (verifikasi) sumber”. Dalam kritik sumber tentunya dan tujuan serta fungsinya, seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin bahwa :

Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut dengan kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (2016, hlm. 83).

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap kritik sumber ini peneliti dituntut untuk menyaring berbagai sumber yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh fakta sejarah dalam penulisan sejarah, adapun kritik sumber ini terbagi kedalam dua tahap yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Tahap pertama dalam kritik yaitu kritik eksternal, menurut Daliman (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa “ kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh *asli* dan bukannya *tiruan* atau *palsu*. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui ”. Selanjutnya menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 84) “ kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Kritik sumber eksternal ini dilakukan untuk memeriksa sumber sejarah yang didapatkan serta keasliannya dapat dibuktikan.

Pada tahapan ini oleh peneliti tidak dilakukan di karenakan peneliti selama melakukan tahap heuristik atau pencarian sumber tidak menemukan sumber berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dikaji. Peneliti hanya mendapatkan sumber-sumber sekunder yang tidak sejaman ataupun berhubungan secara langsung dengan peristiwa 13 Mei 1969 ataupun masa sebelum peristiwa tersebut.

3.2.2.2. Kritik Internal

Dalam melakukan kritik internal, peneliti membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya yang memiliki pandangan berbeda, hal ini pun bertujuan agar meminimalisir munculnya subjektivitas. Menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 91) kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber : kesaksian. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu.

Kritik sumber ini oleh peneliti dilakukan dalam mengkritik semua sumber yang telah didapat, dengan membandingkan berbagai sumber dari berbagai sudut pandang. Seperti halnya pada buku Dilema Melayu yang ditulis oleh mantan Perdana Menteri Malaysia Mahatir, dalam bukunya

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memaparkan mengenai permasalahan yang dihadapi bangsa Melayu dengan masyarakat bangsa di Malaysia, selain itu ada pula jurnal yang membahas mengenai peristiwa 13 Mei 1969 yang bisa menjadi perbandingan dari sudut pandang lain mengenai permasalahan masyarakat bangsa di Malaysia, serta buku Tunku Abdul Rahman yang berjudul *Sebelum dan Selepas 13 Mei* yang menjadi perbandingan untuk sumber yang lain.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi, pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah melalui kritik sumber. Fakta-fakta tersebut dihubungkan satu sama lain dan menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana satu peristiwa dikaitkan dengan peristiwa yang lain dan melingkupinya sehingga menjadi kesimpulan yang utuh. (Ismaun, 1992, hlm. 131).

Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Dengan penjelasan tersebut maka pada tahap interpretasi peneliti menafsirkan fakta-fakta yang telah didapatkan dan telah melalui tahap kritik sumber baik eksternal ataupun internal kemudian dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Sesuai dengan pernyataan di atas peneliti melakukan tahapan interpretasi pertama-tama dengan merangkai serta menghubungkan berbagai sumber yang telah melalui kritik sumber, adapun dalam merangkai serta menghubungkan berbagai sumber, penulisan menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin ilmu sosial, dengan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan. Hal ini dilihat dengan penggunaan konsep-konsep sosial maupun politik.

3.2.4 Historiografi

Tahap yang terakhir yaitu tahap historiografi, menurut Gottschalk (1986, hlm. 32) menyatakan bahwa historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah.

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap historiografi ini peneliti memaparkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau secara analitis yang berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan dan telah diuji. Peneliti melakukan penulisan penelitian secara utuh melalui beberapa tahap dimulai pencarian sumber, memverifikasi sumber, interpretasi, sampai dengan penyusunan. Adapun hasil pemaparan ataupun pelaporan penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi sebagai salah satu tugas akhir pada jenjang S1 Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Sejarah. Judul yang diambil peneliti dalam skripsi ini yaitu “*PERISTIWA 13 MEI 1969 : Permasalahan Bangsa Melayu dan Bangsa Cina di Malaysia*”.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan peneliti. Setelah melalui proses tahapan penelitian dimulai dari pencarian sumber, memverifikasi sumber, melakukan penafsiran atas fakta-fakta, yang pada tahap akhir yaitu pemaparan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan ilmiah yaitu skripsi yang tentunya disesuaikan dengan kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika laporan penelitian sebagai berikut :

Bab I Latar Belakang Masalah, pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai masalah yang telah diangkat yaitu peristiwa 13 Mei 1969 di Malaysia, selanjutnya di dalam latar belakang ini pun peneliti menjelaskan secara singkat bagaimana akar permasalahan yang terjadi di Malaysia. Dalam bab ini berisikan pula batasan masalah untuk membatasi cakupan pembahasan peneliti, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis memuat teori-teori dan konsep-konsep, penelitian-penelitian terdahulu berbentuk jurnal dan buku serta kajian pustaka yang berhubungan dengan peristiwa 13 Mei 1969 di Malaysia.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu metode historis dengan beberapa tahapan dimulai dari pemilihan topik, heuristik, interpretasi dan historiografi. Selain metode adapun teknik penelitian dengan teknik studi

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

literatur, selain itu penggunaan ilmu interdisipliner yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai PERISTIWA 13 MEI 1969 : Permasalahan Masyarakat Etnis di Malaysia. Di dalamnya berisikan hasil penelitian serta pembahasan mengenai jawaban dari rumusan permasalahan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan antara bangsa Melayu dengan bangsa Cina hingga terjadinya peristiwa 13 Mei 1969, kronologi dari peristiwa 13 Mei 1969, dampak peristiwa 13 Mei 1969 terhadap bangsa Melayu dan bangsa Cina, dan resolusi konflik terhadap peristiwa 13 Mei di Malaysia dari pihak pemerintah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi berisikan mengenai analisis secara keseluruhan peneliti serta pandangan mengenai inti dari permasalahan yang dikaji dan rekomendasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Ulya Kamilatul Hayah, 2018

PERISTIWA 13 MEI 1969

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu